



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5203-5210

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Guru dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Tadika Alfikh Orchard Sungai Pinang Malaysia

Amelia Pradita^{1✉}, Alfi Amalia²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Ameliapradita68@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, khususnya penelitian lapangan (field research), dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Para peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, sebagai bukti bahwa mereka benar-benar memperoleh informasi mengenai subjek penelitiannya. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pendidikan anak usia dini di Tadika. Hal ini dapat dilihat dari peran guru di sekolah sebagai fasilitator, tedalan dan motivator. Selain itu dapat dilihat juga dari metode-metode yang digunakan guru guru dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia dini sehingga anak anak di Tadika tampak semangat dalam melakukan kegiatan dengan disiplin.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kedisiplinan, Anak Usia Dini*

Abstract

The aim of this research is to determine the contribution of teachers in improving early childhood discipline in Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia. The type of research used is qualitative research, especially field research, where researchers collect data directly from the field. Researchers use observation and interview techniques to collect data, as evidence that they truly obtain information about their research subjects. The data analysis model used is the Miles and Huberman data analysis model. The findings of this research indicate that teachers at Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia have made a significant contribution in improving the discipline of early childhood education in Tadika. This can be seen from the role of teachers in schools as facilitators, role models and motivators. Apart from that, it can also be seen from the methods used by teachers in implementing discipline in early childhood so that the children in Tadika appear enthusiastic in carrying out activities with discipline.

Keywords: Teacher's Role, Discipline, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pada saat ini, banyak sekali fenomena yang menunjukkan betapa rusaknya karakter kedisiplinan siswa yang ada di sekolah. Mereka enggan dalam mentaati tata tertib kedisiplinan yang ada di sekolah mereka. Sekolah harusnya menjadi wadah dalam mendidik karakter siswa sehingga menjadi pribadi yang disiplin dan bermoral tetapi kenyataannya masih banyak peserta didik yang enggan dan abai dalam mematuhi tata tertib sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa beberapa siswa di lembaga-lembaga formal pendidikan tidak memiliki karakter yang berkualitas dalam hal kedisiplinan. Lembaga pendidikan mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik, menjadikan mereka individu yang berakhlak baik dan memiliki kepribadian positif (Muhammadiyah & Utara, 2022)

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan setiap individu dalam penyempurnaan diri secara terus menerus. Pada hakikatnya, setiap individu memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu pendidikan menjadi wadah untuk mengembangkan diri dan melengkapi kekurangan dan keterbatasannya (Muhaimin, Hari & Jiwandono, I, 2021).

Selain itu, pendidikan adalah usaha kemanusiaan yang bertujuan untuk meningkatkan dan membina kekuatan dan kemampuan jasmani dan rohani seseorang, selaras dengan cita-cita yang lazim dalam lingkungan sosial dan budayanya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berhitung, membaca dan mendiskusikan materi yang ada dalam buku tetapi juga mengajarkan bagaimana menjadi individu yang berkarakter (Guru et al., 2023).

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup setiap individu masyarakat karena melalui pendidikan setiap individu dapat

meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosi, dan kemampuan motorik. Oleh sebab itu pendidikan dan kehidupan saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan (Rahmat, 2010).

Namun, pendidikan pada masa kini memberikan dampak pemahaman bahwa pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang menghasilkan kecerdasan intelektual (Zahra et al., 2023). Padahal seperti yang kita tahu bahwa adab seseorang itu lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu. Kecerdasan intelektual adalah hal istimewa yang dimiliki setiap individu, akan tetapi seseorang yang berkarakter disiplin mencerminkan rasa hormatnya terhadap salah satu sumber ilmu yaitu guru.

Guru adalah seorang teladan bagi siswa yang digugu serta ditiru di sekolah, mempelajari nilai karakter di sekolah juga merupakan peran seorang guru. Guru memainkan peran penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai, seperti disiplin, kepada anak-anak di sekolah. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat (Muhaimin, Hari & Jiwandono, I, 2021). Guru tidak sekedar berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pendidik yang menyampaikan nilai-nilai dan sebagai pembimbing yang memfasilitasi perkembangan peserta didik (Anshori, 2020).

Dengan ini, guru merupakan kunci utama dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter sekolah (Muhaimin, Hari & Jiwandono, I, 2021). Karakter tersebut dapat tumbuh dengan baik apabila peserta didik menerima ilmu yang telah disampaikan dengan baik dan mengaplikasikan ilmu yang telah diterimanya. Oleh sebab itu, keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melibatkan bantuan dalam membentuk pemahaman siswa selama proses belajar mengajar untuk berjalan dengan optimal (Kamal, 2019).

Tugas guru di dalam kelas adalah bertanggung jawab dalam merubah siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, seharusnya guru memiliki karakter disiplin yang baik sebab disiplin guru merupakan awal dari pembentukan pribadi siswa yang disiplin (Anshori, 2020). Hal ini sejalan dengan cara Rasulullah SAW dalam berdakwah untuk ummat nya. Beliau tidak hanya menyampaikan ilmu secara lisan tetapi juga mencontohkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat sehingga masyarakat disekitarnya menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah. Maka dari itu, Dalam hal pembentukan karakter individu yang baik diperlukan adanya penanaman nilai-nilai moral yang baik sejak usia dini sehingga karakter peserta didik dapat berkembang berdampingan dengan bakat yang dimilikinya dan tumbuh menjadi anak yang bersikap baik serta berperilaku positif (Zahra et al., 2023).

Ada berbagai macam potensi yang dimiliki oleh setiap anak, dan untuk setiap potensi tersebut perlu adanya rangsangan dan stimulasi yang kita berikan (Masitah & Rudi Setiawan, 2018). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara holistik, meliputi keagamaan, kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik kasar dan halus, serta menumbuhkan kemandirian. Selain itu, diharapkan dapat membangun landasan aqidah yang kuat sesuai dengan doktrin agama. Mereka mengadopsi, memupuk rutinitas dan pemahaman mendasar yang selaras dengan kebutuhan dan tahap pertumbuhan mereka, serta memupuk semangat dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Martsiswati & Suryono, 2014).

Rentang usia 0-6 tahun dianggap sebagai masa optimal pada anak usia dini. Para ahli mengungkapkan bahwasannya dalam kehidupan manusia masa tersebut adalah masa yang kritis dan masa yang peka dikarenakan setiap anak mengalami perkembangan diri secara fisik dan mental nya pada masa tersebut. Oleh karena itu, untuk mengembangkan sepenuhnya kemampuan bawaan setiap anak, disarankan untuk memulai proses ini sejak masa kanak-kanak. Disiplin merupakan kualitas penting yang harus dipupuk dalam diri setiap generasi muda (Martsiswati & Suryono, 2014).

Disiplin akan menghasilkan perilaku bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki sifat disiplin adalah orang yang terbiasa berupaya mengendalikan diri untuk membedakan yang salah dan benar, baik dan buruk serta selalu berupaya menghindari perilaku yang salah (Tarsan et al., 2022). Oleh sebab itu disiplin merupakan nilai yang paling dihargai oleh setiap orang di muka bumi. Disiplin dapat menjadi salah satu faktor kemakmuran individu, kemajuan masyarakat serta suksesnya sebuah organisasi. Orang yang disiplin tidak mudah dipengaruhi oleh perasaan. Ia mampu membuat pilihan yang logis dalam bekerja maupun dalam meraih cita-cita (Tarsan et al., 2022).

Menanamkan karakter disiplin berarti mendidik siswa untuk menjadi lebih baik, taat peraturan, dan tindakannya dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Maksud dari memberikan pendisiplinan pada siswa adalah untuk membantu mereka dalam memahami serta menyesuaikan diri dengan persyaratan yang berlaku, termasuk aturan dan ketertiban yang diimplementasikan di lingkungan sekolah (Guru et al., 2023).

Pada dasarnya, disiplin bagi anak-anak usia 0-6 tahun mencakup penanaman sikap kepatuhan dan kepatuhan terhadap norma-norma di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial yang sesuai dengan kelompok usia mereka. Dalam pendidikan anak usia dini, pengajaran disiplin melibatkan penanaman perilaku, kebiasaan, dan proses tertentu pada anak-anak untuk meningkatkan perkembangan mental dan moral mereka (Kurniati, 2018). Dengan

memperhatikan pendidikan karakter anak merupakan salah satu cara dalam menciptakan bangsa yang maju dari generasi bangsa yang unggul(Harfiani, 2018).

Contoh dari peran guru di sekolah dalam mengajarkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini mencakup memberikan contoh langsung serta memberikan nasihat kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan dengan disiplin, contoh praktik tersebut antara lain mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan, memastikan pintu tertutup, dan merapikan tempat duduk setelah belajar.

Para guru di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia telah berhasil menanamkan disiplin pada anak usia dini melalui upaya penuh dedikasi mereka. Dan hal ini merupakan sesuatu yang harus ditiru agar generasi anak bangsa berikutnya terbiasa dalam hal kedisiplinan. Dengan ini, maka penulis tertarik dalam membahas masalah ini dengan mengangkat judul " peranan guru dalam upaya meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deskriptif dengan orientasi kualitatif. Metode penelitian deskriptif melibatkan pengamatan dan pendokumentasian secara sistematis terhadap suatu gejala, peristiwa, atau fenomena yang sedang terjadi, dengan tujuan memberikan gambaran atau penjelasan rinci. Dalam metode deskriptif ini peneliti fokus memberikan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tanggung jawab guru dalam menegakkan disiplin pada anak kecil di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia. Penulis menggunakan model Miles dan Huberman sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia selama kurang lebih 1 bulan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru yang ada di tadika tersebut dapat dikatakan bahwa anak-anak tadika dari umur 3-6 tahun yang ada di tadika tersebut sangat disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah walaupun masih dalam arahan guru-guru. Dapat dikatakan anak-anak di Tadika Al Fikh Orchard patuh terhadap arahan-arahan yang diberikan oleh guru.

Mulyasa menyarankan agar guru dapat menciptakan dan menanamkan pentingnya karakter disiplin pada anak melalui berbagai cara, antara lain (1) metode keteladanan. (2)

Metode pembiasaan. (3) Metode didaktif. (4) Metode pemberian nasihat. (5) Metode berdialog. (6) Metode memberi intruksi. (7) Metode pemberian hukuman. Adapun metode yang digunakan oleh guru di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang untuk anak-anak umur 3-6 tahun adalah dengan metode pembiasaan yang mana anak-anak usia dini di tadika tersebut rutin membiasakan diri untuk disiplin setiap hari selama berada di sekolah seperti rutin shalat zuhur, merapikan kembali fasilitas belajar, merapikan kembali alat makan dll. Metode lain yang digunakan guru-guru di tadika adalah memberikan reward ataupun pujian apabila anak-anak tersebut aktif ketika belajar, mendengarkan arahan guru dengan baik, serta melakukan aktifitas-aktifitas di sekolah dengan benar. Reward yang biasanya diberikan oleh guru-guru di tadika tersebut berupa permen, mainan, dan snack. Selain itu, guru di tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang juga memberikan sanksi atau hukuman apabila anak-anak tidak mau mengikuti aktifitas di sekolah. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak umur 3 tahun yang masih memiliki sifat manja berlebih dan cepat merasa bosan dalam melakukan sesuatu. Hukuman yang diberikan pun hanya memarahi anak tersebut sembari menasihati untuk terus ikut aktifitas dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Wawancara dan observasi penulis mengungkapkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakdisiplinan anak usia dini di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang adalah rasa malas yang disebabkan kurangnya pemahaman anak tersebut mengenai pentingnya kedisiplinan, kurangnya pembiasaan dalam hal kedisiplinan serta kurangnya motivasi baik dari guru maupun orangtua. Ketidakdisiplinan anak usia dini disebabkan oleh dua variabel utama: internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan anak. Aspek internal meliputi keadaan fisiologis dan psikologis anak. Kondisi fisik anak memiliki dampak pada pembentukan disiplin pada anak usia dini, sementara kondisi psikis anak adalah ketika emosinya tidak stabil, sehingga cenderung menentang dan menolak untuk melakukan tindakan kedisiplinan. Faktor eksternal dapat melibatkan kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Rukmana, 2018). Adapun cara mengatasi faktor-faktor tersebut adalah dengan menasihati anak, memberi perhatian lebih terhadap mereka serta melakukan pembiasaan kedisiplinan secara konsisten di sekolah.

Di Tadika Al Fikh Orchard, guru berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak-anak usia 3-6 tahun. Mereka berperan sebagai fasilitator, panutan, dan motivator. Guru sebagai fasilitator adalah guru memfasilitasi alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan disiplin seperti rak sepatu, lemari tas, tempat untuk mencuci tangan, tempat sampah, baki untuk tempat botol air minum dan botol susu, baki untuk bekal snack, menyiapkan alas-alas untuk tidur siang anak-anak, dan lain sebagainya. Kemudian guru

sebagai teladan adalah guru memberikan contoh dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak-anak Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang seperti bersiap lebih awal untuk menyambut kedatangan murid, mengajarkan bagaimanacuci tangan dengan tertib dan benar sebelum dan sesudah menyentuh snack sarapan, makan siang dan snack sore, duduk melingkar dengan rapi sebelum makan snack, membaca doa sebelum dan sesudah makan, menyusun kembali kursi dan peralatan sekolah yang telah digunakan, shalat zuhur bersama, tidur siang pada waktunya, membantu guru dalam menyusun alat tidur, mandi dengan benar, dan lain sebagainya. Guru sebagai motivator adalah guru memberikan motivasi yang membangun serta nasihat agar anak-anak senantiasa disiplin disetiap kegiatan sekolah. Selain itu, para guru di Al Fikh Orchard Sungai Pinang juga memberikan dukungan dan menunjukkan kepedulian serta kasih sayang terhadap anak-anak.

SIMPULAN

Dari hasil yang sudah saya teliti, guru-guru di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia memiliki peran yang cukup besar dan telah melakukan upaya yang cukup maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak di Tadika yang terlihat begitu antusias berada di sekolah dan dengan semangat merapikan kembali benda-benda yang digunakan untuk belajar serta sudah sangat paham mengenai membuang sampah pada tempatnya. Tidak mengikuti kegiatan sangat jarang sekali dilakukan oleh anak-anak di tadika kecuali kegiatan tersebut merupakan latihan untuk pertunjukkan tertentu sehingga menurut penulis sangat wajar apabila anak usia 3 tahun terkadang merasa bosan, jenuh dan lelah melakukan latihan yang berulang-ulang dalam satu waktu. Penanaman jenis disiplin serta metode yang digunakan untuk menerapkan pembiasaan kedisiplinan dipilih dengan baik sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Ketidakterdisiplinan anak usia dini disebabkan oleh penyebab internal dan eksternal. Aspek internal meliputi status fisik dan psikologis anak. Selain itu, variabel eksternal meliputi keadaan keluarga, pendidikan, dan komunal. Di Tadika Al Fikh Orchard Sungai Pinang Malaysia, guru menjalankan tiga peran utama: fasilitator, panutan, dan motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 126–135.
<https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Guru, P., Penanaman, D., Karakter, N., Pada, D., Melalui, S., Sekolah, P., Role, T., The, O., In,

- T., The, I., Value, C., & Discipline, O. (2023). *TUNAS*. 27–34.
- Harfiani, R. (2018). *Building Students Characters By Habituation of Practicing Hadith Using Star Calendar Media*. 231(Amca), 117–120. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.33>
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Vol. 12).
- Kurniati, R. R. (2018). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting Di Kelompok Bermain Al Aqwa Kecamatan Pameungpeuk. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 54. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2108>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>
- Muhaimin, Hari, W. &, & Jiwandono, I, S. (2021). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–194.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Aisyiyah Tembung dalam Mewujudkan Madrasah yang Berkarakter Peduli Lingkungan. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 170–187. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.345>
- Rahmat, D. A. (2010). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–159.
- Rukmana, R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Disiplin Anak Kelompok a Usia 4-5 Tahun Tk Aba Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Seminar Nasional Dan Call for Paper " ...*, 130–138. [http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla Ulfa Rukmana, Farida Ainur Rohmah.pdf](http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla%20Ulfa%20Rukmana,%20Farida%20Ainur%20Rohmah.pdf)
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–29. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/1277/597>
- Zahra, F., Indah, S., & Lubis, A. (2023). *JOTE Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 40-46 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengasuhan Orang Tua Karir dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal*. 5, 40–46.